

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Januari 2024 terjadi inflasi year on year (yoy) sebesar 2,57 persen di Kota Sukabumi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,37. Tingkat inflasi month to month (mtm) Januari 2024 sebesar 0,47 persen dan tingkat inflasi year to date (ytd) Maret 2024 sebesar 0,47 persen. Sementara beberapa komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi mtm januari 2024, antara lain: beras, sigaret putih mesin (spm), kontrak rumah, bawang merah, sigaret kretek mesin (skm), kendaraan carter/rental, tarif rumah sakit. Inflasi Kota Sukabumi pada bulan Februari (yty) year to year 2024 sebesar 2,61%, Isedangkan inflasi Kota Sukabumi pada bulan Februari (mtm) month to month 2024 sebesar 0,36%, Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2024, antara lain: beras, telur ayam ras, minyak goreng, rekreasi, pisang, ketimun, kopi bubuk, obat dengan resept dan lainnya. Inflasi Kota Sukabumi pada bulan maret (mtm) month to month 2024 sebesar 0,63% Sedangkan Inflasi Kota Sukabumi pada bulan maret (yty) year to year 2024 sebesar 3,13% Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2024, antara lain: telur ayam ras, nasi dengan lauk, daging ayam ras, sewa rumah, ayam goreng, emas perhiasan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi y-on-y maret 2024 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,71 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,31 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,73 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,93 persen; kelompok kesehatan sebesar 4,26 persen; kelompok transportasi sebesar 0,49 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,92 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,09 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,09 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,64 persen.

Berdasarkan Hasil pelaksanaan pemantauan harga kebutuhan pokok di pasar pelita, faktor pendorong untuk inflasi untuk triwulan I didorong oleh sektor Makanan, beras dimana terjadi keterlambatan panaan akibat elnino sehingga waktu panen bergeser. tarif rokok kretek filter sebesar 10% pada awal tahun juga menyebabkan kenaikan harga rokok, selain itu kanaikan tarif rumah sakit swasta juga ikut menyebabkan andil inflasi di triwulan I

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga laju inflasi agar selalu berada dalam range target yang telah ditetapkan, TPID Kota Sukabumi telah menyelenggarakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Sukabumi Mengenai Evaluasi Kinerja Tri 1 Tahun 2024, rapat mingguan dengan kemendagri, dan rapat per dua mingguan dengan prov jabar terkait upaya pengendalian inflasi dan rencana kegiatan Tahun 2024 dalam menghadapi ketahanan pangan ;
2. Rapat penataan pembangunan Pasar Pelita dan pasar

lembursitu; 3. Inspeksi lapangan yang dilakukan oleh satgas pangan menjelang bulan ramadhan; 4. Pemantauan harga secara sistematis di 7 kota pasar tradisional dan toko modern. 5. Monitoring harga dilakukan setiap hari, 6. melaksanakan gerakan pangan murah, 7. melaksanakan operasi pasar dan bazar ramadhan

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kota Sukabumi secara umum cukup signifikan dalam menekan laju inflasi. Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam pengendalian inflasi ke depannya seperti:

1. Koordinasi pelaksanaan program pengendalian inflasi antar OPD terutama menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

2. melakukan operasi pasar terkait tingginya harga beras baik SPHP dan bantuan pangan pemerintah.

3. Gerakan Pangan Murah lebih sering dilaksanakan terutama di daerah rawan pangan berdasarkan peta rawan pangan.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah kebijakan yang diambil oleh TPID Kota Sukabumi dalam pengendalian inflasi selama periode triwulan-I 2024 diantaranya: 1 antisipasi kenaikan harga yang tidak wajar karena dampak menjelang puasa ramadhan. 2. Agar masyarakat lebih aware terhadap program pengendalian inflasi yang dilakukan, penyelenggaraan program Bazaar Murah yang bekerjasama dengan Ritel yang ada di Kota Sukabumi. 3. koordinasi stock dan monitoring dengan kementerian, Provinsi, Bulog dan BI 4. Hasil pemantauan harga yang dilakukan oleh Dinas teknis terkait supaya dapat disinkronkan dengan hasil pemantauan harga kebutuhan pokok 5. melakukan operasi pasar untuk menstabilkan dan mencegah kelangkaan minyak goreng bersama satgas pangan.